BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Fadli, 2021).

Peneliti memilih metode penelitian kualitatif yang merupakan penelitian lapangan (*field research*) karena data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari obyek dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen, teknik-teknik pelengkap, seperti foto, rekaman dan lain-lain.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif kualitatif, karena penelitian kualiatatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalan mengenai masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari sebuah realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya. Deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan studi mendalam mengenai suatu penelitian (Fadli, 2021).

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif untuk mengamati berbagai hal yang menggambarkan evaluasi

implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Jombang. Selanjutnya data yang berupa kondisi, situasi dan fenomena nyata disaring dan diringkas berdasarkan kebutuhan data penelitian dalam evaluasi implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Jombang. Sehingga, peneliti juga meneliti secara mendalam bagaimana evaluasi implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Jombang.

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

1. Situasi Sosial

   Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dalam Sugiyono dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu; tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2017).

   a. Tempat (*place*). Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Jombang. Berada di Jalan Bupati RAA. Soeroadinngrat No. 8, Kepanjen, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur.
   b. Pelaku (*actors*). Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum dan guru mata Pelajaran Pendidikan agama Islam, peneliti yang akan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan mengenai evaluasi implementasi kurikulum merdeka pada mata Pelajaran Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 jombang.
   c. Akivitas (*activity*). Penelitian ini menganalisa setiap kegiatan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Jombang.

2. Partisipan Penelitian

   Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan penelitian (Sugiyono, 2013) Berdasarkan penelitian ini peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu:

   a. Kepala Sekolah SMAN 1 Jombang
   b. Waka kurikulum SMAN 1 Jombang.

c. 1 Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam SMA Negeri 1 Jombang.

C. Kehadiran Peneliti

Pada bagian ini, penting untuk menyatakan bahwa peneliti berperan sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu, keberadaan peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan. Kehadiran peneliti harus dijelaskan secara jelas dalam laporan penelitian, dan perlu diuraikan apakah peneliti berperan sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh. Selain itu, perlu dijelaskan pula apakah status peneliti sebagai peneliti diketahui atau tidak oleh informan

Jadi, kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah pengamat sebagai partisipan yaitu menemukan dan mengidentifikasi data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian yang menggunakan metode observasi sehingga peneliti merupakan observer penuh.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis informasi yang diperoleh dari responden dengan menggunakan metode pengukuran yang konsisten. Menurut (Sugiyono, 2013) peneliti kualitatif sebagai (*human instrument),* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Instrumen Primer

   Instrumen primer maknanya adalah peneliti sendiri yang melakukan penelitian tidak diwakili orang lain atau oleh pihak ketiga. Peneliti bertanggungjawab dalam menentukan fokus penelitian, memilih informan yang tepat sebagai sumber data. Peneliti sendiri yang melakukan pengumpulan data terkait guru PAI dalam evaluasi implementasi kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran Pendidikan agama Islam SMA Negeri 1 Jombang. Selanjutnya peneliti juga menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan terakhir

peneliti menarik kesimpulan hasil temuan tentang evaluasi implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Jombang.

2. Instrumen sekunder

Instrument sekunder adalah instrumen yang mendukung instrumen primer. Adapun instrumen sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Lembar pedoman wawancara
b. Lembar pengamatan atau observasi
c. Lembar dokumentasi

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2013). Agar dapat diperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka diperlukan cara-cara pengumpulan data lapangan yang akurat. Adapun teknik pengumpulan data adalah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan *interview* pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Wawancara ialah proses komunikasi atau intraksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara Tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Objek dari metode penelitian ini diantaranya wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru PAI. Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur.

Dalam wawancara terstruktur, peneliti sudah memiliki gambaran yang jelas mengenai informasi yang ingin diperoleh dari narasumber. Dalam hal ini, peneliti biasanya telah menyiapkan daftar pertanyaan secara terorganisir. Selain itu, peneliti juga dapat menggunakan berbagai alat bantu penelitian, seperti

perekam suara, kamera untuk pengambilan foto, serta instrumen lainnya (Rudini, 2020). Teknik wawancara ini digunakan untuk mencari data atau informasi tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata Pelajaran Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Jombang. Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dimana peneliti mempersiapkan beberapa butir pertanyaan untuk diajukan kepada kepala sekolah, waka kurikulum dam guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam. Jenis wawancara ini memungkinkan pewawancara untuk bisa mengontrol waktu dan arah pembicaraan sesuai kebutuhan penelitian.

2. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan atau peninjauan secara langsung (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan terstruktur, dimana peneliti tidak terlibat dalam objek penelitian dan teknis pengamatan telah dirancang secara sistematis. Observasi tersebut merupakan teknik penjaringan data atau informasi yang memungkinkan peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati fenomena yang terjadi. Teknik observasi ini digunakan untuk mencari data atau informasi tentang perencanaan, pelaksanaan/proses, pengorganisasian dan evaluasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata Pelajaran Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Jombang.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan karena peneliti sebagai pengamat saja bukan orang yang terlibat aktif dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran bentuk kreativitas dan menggali informasi dari pengamatan tersebut. Adapun yang akan di observasi dalam penelitian ini adalah mewawancarai guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. Tujuanya yaitu untuk mengetahui evaluasi implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Jombang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu (Sugiyono, 2013). Teknik dokumentasi dalam penelitian ini sebagian besar berupa pengambil gambar kegiatan-kegiatan dan data mengenai evaluasi implementasi kurikulum merdeka dalam melakukan proses pengajaran mata pelajaran Pendidikan agama Islam. Oleh karena itu dalam penelitian ini juga di gunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi guna memperkuat data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan partisipan penelitian maupun observasi di SMA Negeri 1 Jombang

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dapat ditentukan dengan menggunakan uji kredibilitas (derajat kepercayaan). Menurut (Susanto dkk., 2023) Kriteria kredibilitas berkaitan dengan penilaian apakah hasil penelitian kualitatif dapat dipercaya dari sudut pandang partisipan yang terlibat. Dalam hal ini, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari perspektif partisipan. Partisipan merupakan pihak yang paling berwenang untuk menilai kredibilitas hasil penelitian tersebut. Untuk memastikan kredibilitas data yang dikumpulkan, terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan, Diantaranya:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah istilah yang dipergunakan yang mengandung makna yang sama dengan istilah perpanjangan keikutsertaan. Perpanjangan pengamatan dilakukan karena data yang ditemukan sebelumnya belum lengkap. selain itu perpanjangan pengamatan juga dilakukan untuk mengecek kembali kebenaran data-data yang didapatkan sebelumnya.

Pada suatu penelitian, perpanjangan pengamatan dilakukan karena pada tahap awal penelitian, data yang diperoleh belum lengkap sehingga peneliti merasa kesulitan untuk menarik kesimpulan terutama menjadi indikator atau fokus utama penelitian. Peneliti menyadari bahwa untuk mengetahui secara jelas apa yang dilakukan informan dalam aktivitas yang akan diteliti akan lebih

konkret bila dikemukakan permasalahan yang ditemukan. Untuk itu, peneliti diharapkan kembali ke tempat penelitian untuk melengkapi data-data tersebut sambil mengecek kebenaran data yang telah diperoleh sebelumnya.

Pada perpanjangan pengamatan ini, strategi yang biasanya dilakukan peneliti adalah melakukan diskusi dengan informan kunci dan informan lainnya. namun demikian peneliti tidak menyampaikan kepada informan bahwa sementara mencari data untuk kepentingan penelitian, dengan maksud agar data yang diperoleh dapaat lebih natural dan objektif Sedangkan untuk mengecek kebenaran data yang didapatkan sebelumnya, peneliti membuat rangkuman hasil wawancara kemudian dikonfirmasikan kepada informan. Apabila dari hasil konfirmasi tersebut ditemukan bahwa tidak ada data yang berbeda, maka peneliti menganggap bahwa data tersebut sudah dapat dianggap valid. Oleh karena itu, kegiatan yang pertama dilakukan oleh peneliti dengan perpanjangan pengamatan adalah dengan menguji ketidak benaran informasi yang disebabkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri, maupun dari responden dan membangun kepercayaan subjek (Susanto dkk., 2023) .

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan dengan lebih teliti dan berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, keakuratan data dan urutan peristiwa dapat tercatat dengan jelas dan teratur. Dalam hal ini, ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan elemen-elemen yang sangat relevan dengan masalah yang sedang diteliti, lalu fokus pada hal-hal tersebut secara mendalam. Pada tahap peningkatan ketekunan, peneliti biasanya akan mendeskripsikan data secara akurat dan sistematis mengenai objek yang sedang diteliti (Sugiyono, 2013).

3. Triangulasi

Menurut (Susanto dkk., 2023). Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagi sumber

dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan dernikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Diantaranya:

a. Triangulasi sumber. Triangulasi sumber ini berfungsi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yaitu kepala sekolah, waka kurikulum dan guru PAI
b. Triangulasi Teknik. Triangulasi teknik ini berfungsi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan tiga teknik dalam menggali data. Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah observasi di lapangan tempat penelitian, wawancara kepada sumber yang telah ditentukan dan dokumentasi dokumen dan kegiatan di ruang kelas dan beberapa ruang lain yang mendukung.
c. Triangulasi waktu. Triangulasi Waktu mengandung arti bahwa waktu sering kali mempengaruhi tingkat kepercayaan terhadap data. Contohnya, data yang dikumpulkan di pagi hari melalui wawancara, ketika narasumber masih segar dan belum banyak terbebani, cenderung memberikan informasi yang lebih valid dan kredibel. Oleh karena itu, untuk menguji keandalan data, pengecekan bisa dilakukan dengan wawancara, observasi, atau metode lainnya pada waktu atau kondisi yang berbeda. Jika hasil uji menunjukkan data yang berbeda, proses ini perlu dilakukan berulang-ulang hingga didapatkan kepastian tentang data tersebu (Al Kahfi & Nurfajriani, 2025).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses yang dilakukan dengan cara mengolah data, mengorganisirnya, memilah-milahnya menjadi unit-unit yang bisa dikelola, mensintesiskannya, serta mencari dan menentukan hal-hal yang penting dan relevan untuk dipelajari. Proses ini juga melibatkan keputusan tentang apa yang dapat disampaikan kepada orang lain (Susanto dkk., 2023).

Analisis dilakukan peneliti terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun

demikian, fokus penelitian masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

Teknik analisi data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan analisis data penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu data *reduction,* data *display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2013).

Analisis deskriptif kualitatif merupakan cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan (*descrable*) fenemone maupun data yang didapatkan Jadi analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono dilakukan secara interaktif melalui:

1. Data *Condensation* (Kondensasi Data)

   Dalam kondensasi data, merujuk pada proses pemilihan *(selecting),* pengerucutan *(focusing),* penyederhanaan *(simplifiying),* peringkasan *(abstracting),* dan transformasi data *(transforming).*

   a. *Selecting*

      Pada tahap selecting ini, pertama-tama peneliti memberikan kode angka pada setiap data pada transkrip wawancara. Selanjutnya peneliti melakukan pemilihan data-data yang berhasil dikumpulkan melalui dua tahap wawancara. Pemilihan data dilakukan dengan memberikan garis bawah pada setiap data tentang implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang ditemukan terkait penelitian yang berjudul ”evaluasi Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Jombang“ Setelah proses seleksi data selesai dilakukan, peneliti melanjutkan ke tahap *focusing.*

   b. *Focusing*

Miles, Huberman, & Saldana (2014) menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data sesuai dengan masing-masing rumusan masalah. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah. Data yang tidak berhubungan dengan rumusan masalah dan tidak akan digunakan sebagai data penelitian disingkirkan.

Dalam tahap ini peneliti memilah setiap data berdasarkan fokus data pada masing- masing rumusan masalah dalam penelitian ini. Peneliti menandai setiap data yang terkait pada masing masing rumusan dengan menggunakan tanda warna yang berbeda. Peneliti menggunakan warna merah untuk menandai rumusan masalah pertama yaitu implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Jombang. Dalam rumusan masalah kedua, yaitu evaluasi implementai kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Jombang peneliti menggunakan warna biru. Setelah selesai memilah data dalam tahap *focusing* dengan memberikan tanda warna pada setiap data yang bermakna bagi penelitian, peneliti melanjutkan tahap analisis data ke tahap abstracting.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul hingga ke tahap *focusing* dievaluasi oleh peneliti, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, maka data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

Peneliti mengulangi proses abstraksi ini hingga tiga kali untuk memastikan bahwa tidak ada data yang tercecer atau yang keliru dalam

pemberian tanda warna sesuai fokus masalah. Peneliti baru melanjutkan ke tahap berikutnya setelah peneliti merasa yakin bahwa tahap ini sudah selesai dan tidak ada data yang tercecer atau tertukar tanda warna. Setelah itu, peneliti melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap simplifying dan transforming

d. *Simplfiying dan Transforming*

Data yang sudah melalui beberapa tahap hingga tahap abstraksi data dalam penelitian selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

Pada tahap ini peneliti mencermati setiap data yang sudah diberi kode nomor dan warna. Selanjutnya peneliti menggunting setiap data berkode nomor dan warna tersebut dan mengelompokan masing masing data berdasarkan tanda warna yang ada. Selanjutnya peneliti memilah lagi semua data yang sudah dikelompokan berdasarkan warna tersebut dengan jumlah berdasarkan partisipan yang memberikan jawaban. Setelah itu peneliti menyatukan data tiap partisipan dengan dirangkum menjadi kalimat yang berkelanjutan untuk mempermudah mengamati setiap temuan dan pembahasan dalam melakukan analisa data. Hal ini dilakukan secara hati-hati dan cermat pada setiap data yang berhasil dikumpulkan dari setiap partisipan. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam melakukan kondensasi data. Selanjutnya peneliti melangkah ke tahap selanjutnya yaitu penyajian data

2. Reduksi data (*data reduction*). Reduksi data merupakan suatu proses merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu. Sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.(Sugiyono, 2013). Reduksi data yang dilakukan

oleh peneliti adalah merangkum hasil wawancara berdasar rumusan masalah yang telah ditentukan, membuang data yang tidak diperlukan berupa beberapa pernyataan serupa oleh beberapa narasumber yang memberikan pernyataan yang sama.

3. *Display Data.* Display data merupakan proses penyajian data dalam bentuk teks naratif, bagan, grafik, matrik, hubungan antar kategori, atau sebagainya. Sehingga data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan untuk memahami dengan mudah apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Peneliti mendeskripsikan dan menarasikan hasil temuan ke dalam kalimat tidak langsung dan mencantumkan beberapa kalimat langsung untuk mendukung narasi oleh peneliti.
4. *Verification* atau Kesimpulan. Langkah pengelolahan data selanjutnya adalah verifikasi atau pemeriksaan benar tidaknya data yang diakhiri dengan pembuatan simpulan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang dipilih. Apabila data display yang dikemukakan didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka dapat dijadikan sebagai kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan tersebut sebagai hipotesis, dan bila didukung oleh data yang lebih luas, maka akan dapat menjadi teori (Sugiyono, 2018) Kesimpulan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, sebab masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini telah bersifat pasti sebagaimana yang tampak di lapangan. Sehingga kesimpulan disajikan dalam dua bagian, yaitu menjawab rumusan masalah mengenai evaluasi implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Jombang.